



Prosiding

Seminar Nasional

**Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro**

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran pemuda dalam membentuk Kerukunan dan Ketertiban di Desa

Yuke Chalista Restanti ^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Ernia Duwi Saputri³, Sely Ayu Lestari⁴

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

chalistayuke@gmail.com

Abstrak—Pemuda adalah aset penting dalam Masyarakat, karena Pemuda bukan hanya harapan Bangsa, tetapi juga penerus masa yang maju dan memiliki sifat yang tanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah unruk mengetahui Peran Pemuda dalam membentuk Kerukunan dan Ketertiban di Desa. Metode penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan data sekunder yang di ambil dari jurnal nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik Triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemuda dalam membentuk Kerukuna dan Ketertiban di Desa memiliki peran 1) Keterlibatan aktif Pemuda 2) Peran dalam menjaga ketertiban 3) Pemuda sebagai Jembatan Komunikasi

Kata kunci— Pemuda, Kerukunan, Ketertiban, Desa

Abstract—Youth are an important asset in society, because they are not only the hope of the nation, but also the successors of a progressive era and possess a sense of responsibility. The purpose of this study is to determine the role of youth in establishing harmony and order in villages. This study uses a systematic literature review (SLR) method with secondary data taken from national journals. The data collection technique used the observe and record method. The data validation technique used the triangulation technique. The results of this study show that youth play a role in establishing harmony and order in villages through 1) active youth involvement, 2) a role in maintaining order, and 3) youth as a bridge of communication.

Keywords— youth, harmony, village, order

PENDAHULUAN

Pemuda adalah aset penting dalam masyarakat, karena pemuda bukan hanya harapan bangsa, tetapi juga penerus masa yang akan datang, pemudalah yang akan meneruskan sebuah bangsa yang maju dan memiliki sifat yang tanggung jawab (Wani 2019). Sedangkan menurut Suwito (2014) mengatakan bahwa Pemuda adalah seseorang yang rela berkorban demi masyarakatnya hidup damai dan tentram, pemuda juga merupakan generasi yang sudah memiliki strategis dalam membantu Masyarakat di Desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Pemuda adalah Peran yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena tanpa pemuda masyarakat akan sulit melakukan kegiatan yang memerlukan banyak orang.

Pemuda juga berfungsi untuk membantu pembangunan di Desa selain itu juga berfungsi untuk membantu masyarakat yang menyelenggarakan hajatan, dalam hal tersebut pemuda sangat penting dalam kehidupan masyarakat dengan kegiatan yang diselenggarakan masyarakat pemuda tidak akan melakukan hal - hal negatif seperti mengkonsumsi minuman keras dan kenakalan remaja (Bintari & Darmawan 2016). Sedangkan menurut Mulyawan (2023) mengatakan bahwa fungsi pemuda adalah untuk membantu masyarakat dalam melakukan gotong royong di sebuah Desa selain itu juga berfungsi untuk mengamankan sebuah desa dalam menghindari hal yang tak terduga seperti pencurian, teror, dan keributan antar warga. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya fungsi pemuda adalah untuk membantu masyarakat dalam melakukan kegiatan yang perlu bantuan orang lain.

Kerukunan adalah moral yang diwujudkan dalam masyarakat tentram, sebuah cara hidup dalam masyarakat yang damai dan tentram, rukun terhadap sesama masyarakat dan pengendalian sebagai jalan menuju kedamaian dan kerukunan (Rafsanjani 2023). Sedangkan menurut Arifianto (2020) mengatakan bahwa kerukunan adalah hal yang harus di terapkan di lingkungan masyarakat karena tanpa Kerukunan Desa akan mengalami keributan dan itu menimbulkan perpecahan antar warga. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Kerukunan adalah kunci dari permasalahan yang terjadi tanpa harus dibawa ke jalur hukum.

Kerukunan berfungsi untuk mempererat masyarakat dalam hidup bersama di sebuah pedesaan selain itu juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa toleransi antar warga serta mengembangkan adat istiadat di Desa (Putri Angraeni 2021). Sedangkan menurut Huda (2017) mengatakan bahwa Kerukunan berfungsi untuk membentuk sebuah perdamaian selain harus Rukun kepada masyarakat kita harus Rukun kepada umat beragama yang berbeda keyakinan dengan kita. Sehingga bahwasanya kerukunan adalah suatu hal yang harus dijaga dan dikembangkan agar warga yang tinggal di Desa merasa senang dan damai.

Kerukunan bermanfaat untuk melindungi lingkungan yang aman dan damai selain itu juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa (Risku & Ginting 2021). Sedangkan menurut Sila (2025) mengatakan bahwa fungsi kerukunan adalah untuk menjaga toleransi kepada sesama Warga Negara selain menjaga toleransi juga untuk membantu menyelesaikan konflik sesama Masyarakat atau sesama umat beragama. Sehingga bahwasanya manfaat kerukunan merupakan terciptanya suasana menjadi harmonis dan damai.

Ketertiban berfungsi untuk menciptakan masyarakat yang tertib dan tertata, ketertiban juga merupakan keadaan yang teratur dan tertata pada lingkungan

masyarakat selain itu juga aman dari kericuhan atau keributan di lingkungan masyarakat dengan adanya ketertiban, lebih aman, tentram (Alfian, 2020). Sedangkan menurut Suprayetno (2017) mengatakan bahwa Ketertiban berfungsi untuk menciptakan Ketentraman dan ketertiban di Masyarakat. Ketertiban merupakan hal yang berfungsi untuk membantu kepala Desa dalam memimpin Desa tertentu, hal tersebut harus diterapkan karena jika tidak diterapkan akan menimbulkan pertengkar antar Warga (Paramartha, dkk., 2020).

Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh masyarakat dan memiliki batas wilayah tertentu selain itu Desa adalah suatu wilayah yang dipimpin oleh kepala Desa dan seluruh jajarannya (Kiki, 2020). Desa merupakan sebuah satuan terkecil dari pemerintahan tetapi Desa memiliki struktur yang sangat bagus dan unik untuk diingat (Wowor, dkk., 2019). Desa merupakan suatu wilayah yang menghasilkan Sumber Daya Manusia dan disimpulkan bahwasanya Desa adalah suatu wilayah yang dipimpin langsung oleh Kepala Desa dan tempat yang menghasilkan sumber daya alam seperti jagung, bawang merah, dan padi. desa berfungsi untuk tempat tinggal masyarakat dalam lingkup Pedesaan, Desa juga berfungsi untuk melestarikan budaya lokal yang berbeda di daerah tertentu selain itu juga untuk menjalankan administrasi Desa dalam pembangunan dan juga merupakan sumber pakan seperti padi, bawang merah, jagung (Putra & Saravistha 2022). Desa berfungsi untuk menyalurkan bantuan dari pemerintahan untuk Masyarakat Desa dan juga berfungsi untuk melestarikan budaya lokal (Romli & Nurlia, 2017).

Desa memiliki ciri - ciri yang berbeda pada dasarnya Desa sangat aman dan nyaman untuk ditempati oleh masyarakat yang saling tolong menolong selain itu Desa juga memiliki karakteristik sendiri berbeda dengan kehidupan di lingkungan Kota, Desa sangat erat tali persaudaraannya, di Desa masyarakat saling (Sundawa & Wadu). Desa memiliki karakteristik yang sangat menonjol, di Desa mayoritas Penduduknya pekerjaan sebagai petani dan sebagian kecil bekerja sebagai Guru sekolah dasar tak jarang sebagai Guru SMP (Prawasta Wahyu Satriawan 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sarung di kenal dengan singkatan SLR. Penelitian yang merupakan metode dilakukan dengan meninjau dan mengkaji berbagai literatur secara terakhir dan terstruktur untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang suatu topik berdasarkan temuan penelitian sebelumnya. (Triandini dkk., dalam hikmah dan hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk sebuah penelitian yang bersumber dari beragam artikel jurnal nasional, serta berbagaibuku pustaka, skripsi dan dokume-dokumen. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari berbagai macam sumber meliputi buku dan artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah metode yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kemudian mencatat penelitian (Palupi & Endahati2019). Metode simak di dalam penelitian ini dengan cara menggunakan sebuah pengamatan.

Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat data yang dianggap sangat penting dan relevan.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah cara dalam penelitian yang dipakai untuk memverifikasi data dengan menggunakan sumber metode atau sudut pandang. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pemuda dalam membentuk kerukunan dan ketertiban di Desa memiliki peran. Adapun peran itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Keterlibatan aktif Pemuda

Pemuda di Desa memiliki banyak peran aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan alam saat bencana alam serta acara keagamaan dan kebudayaan selain itu juga juga membantu Masyarakat dalam menyampaikan aspirasi kepada pemerintah Desa atau lembaga yang terkait, Pemuda juga sering membawa hal-hal positif dan memberi ide ke masyarakat untuk melakukan kegiatan yang positif dan memberi ide ke masyarakat untuk melakukan kegiatan yang positif seperti mengadakan acara penanaman pohon di Desa dan kegiatan pembersihan Desa untuk menghindari pencemaran lingkungan.

Pemuda sangat penting bagi masyarakat karena pemuda dapat mengatasi berbagai hal seperti kekerasan, kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba serta membantu dalam kegiatan pembersihan lingkungan dan sungai yang berada di Desa agar terhindar dari pencemaran lingkungan dan banjir (Dhala dkk., 2024). Melalui masyarakat pemuda bisa berpartisipasi dalam program pembangunan desa dan mengadakan kegiatan saat 17 agustus, selain itu juga memiliki kemampuan dalam menyebarkan informasi melalui media sosial sehingga masyarakat cepat mendapatkan informasi yang disebarkan oleh pemuda (Rifdah & Kusdiwanggo 2024).

2. Peran dalam menjaga ketertiban

Para Pemuda turut bekerja sama dalam menjaga tertiban dan keamanan lingkungan Masyarakat, misalnya Mengikuti ronda malam, tidak membuat keributan dilingkungan Masyarakat, menghindari perkelahian antarwarga dan menjadi panitia keamanan saat ada acara di Desa serta menyebarkan nilai positif bagi masyarakat serta mematuhi norma-norma masyarakat agar lingkungan Masyarakat tetap aman dan tentram.

Pemuda berperan aktif dalam menjaga dan menciptakan Ketertiban di lingkungan masyarakat tanpa adanya kerusakan dan kenakalan dari remaja serta mengajak Masyarakat untuk saling menghormati dan menjaga Ketertiban bersama (Tasia, 2025). Pemuda memiliki wadah organisasi yang beroperasi di lingkungan masyarakat, serta pemuda memiliki tanggung jawab yang strategis dalam memanfaatkan potensi

pemuda untuk melakukan hal-hal positif selain itu juga wadah untuk menumbuhkan kesadaran sosial (Dhalia dkk., 2024).

3. Pemuda sebagai Jembatan Komunikasi

Komunikasi pemuda dalam menyampaikan informasi dari pemerintah sangat membantu mempercepat penyelesaian dengan itu pemuda menjadi jembatan penghubung komunikasi antarwarga dan perangkat Desa serta keaktifan pemuda dalam kegiatan desa membuat mereka mudah dipercaya oleh Masyarakat dan pihak yang membutuhkan informasi.

Komunikasi Pemuda sangat penting karena dapat menyampaikan informasi atau program dengan cepat dan tepat waktu serta dapat mempererat hubungan antarwarga agar tercipta keharmonisan masyarakat (Rodhiyah & Pujiyanto, 2023). Pemuda memiliki peran penting sebagai kelompok di masyarakat dengan kemampuan menyesuaikan diri yang tinggi dan penguasaan teknologi, serta kedekatan dengan berbagai masyarakat mereka mampu menyalurkan informasi dan kebutuhan masyarakat kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti perangkat Desa maupun instansi terkait (Damsuki 2019).

SIMPULAN

Font Simpulan pada penelitian ini adalah terdapat tiga peran pemuda dalam membentuk kerukunan dan ketertiban di desa. Peran ini meliputi 1) keterlibatan aktif pemuda 2) peran dalam menjaga ketertiban 3) pemuda sebagai jembatan komunikasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

- Alfian, E., (2020). Tugas dan fungsi Kepolisian untuk meningkatkan publik terhadap penegak hukum. *Jurnal Hukum*, 12(1) 27-36. <https://dox.doi.org/10.33087/legalitas.vizil.192>.
- Angraeni, P., (2021). Fungsi kerukunan Keluarga (K3) dalam aspek sosial ekonomi di Desa. *Jurnal nasional Indonesia*, 1(9) 887-901. <https://doi.org/54543/fusion/.vliog.b9>.
- Arifianto, Y. A. (2020). Peran Gembala menanamkan nilai kerukunan dalam masyarakat majemuk. *Jurnal teologi dan pendidikan Agama Kristen*, 3(1) 28-38. <https://doi.org/10.59830/voh.v3i1/1>.
- Bintari, P.N., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda sebagai penerus Tradisi sambutan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 25 (1) 58-76. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25il.3670>.

- Christover, D. (2019). Peran Pemuda lintas agama dalam merukunkan merukunkan Umat beragama di provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Paradigma*, 8(2) 114-128. <http://dx.doi.org/10.30872/jp.v8i2.3011>.
- Dhalia dkk., (2024). Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Peran Aktif Pemuda dalam Membangun Komunitas Sosial Kepemudaan di Desa Kalipecabean. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4) 783-788. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1576>.
- Damsuki, A. (2019). Strategi Komunikasi PEMBERDAYAAN Masyarakat Desa (Implementasi Program PKK P Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018 di Desa Tambakselo, Grobogan). *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1) 58-65. <https://doi.org/10.34001/an.v11i1.936>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hasni, M. (2024). Peran Budaya dalam meningkatkan Toleransi dan Kerukunan Beragama di Masyarakat. *Jurnal multidisiplin*, 1(1) 25-35.
- Huda, D. (2017). Peran Budaya Masyarakat Islam Jawa terhadap Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal Agama dan perubahan sosial*, 1(2) 111-120. <https://doi.org/10.30762/asketik.v1i2.1093>.
- Ilham, M., & Rahman, A., (2024). Praktik penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban umum. *Jurnal amu press*, 1(1) 1-182. <https://ejournal.amertamedia.co.cd/index.php/pres/article/view/400>.
- Karo, R.P.P.K., & Ginting, I. S. Br. (2021). Upaya Menjaga Kerukunan Umat beragama di Indonesia pada media sosial. *Jurnal lemhanas RI*, 9(3) 138-155. <https://doi.org/10.55960.jlri.v9i3.410>.
- Mulyawan, W., (2023). Fungsi Karang Taruna dalam memberdayakan Pemuda Desa Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima. *Jurnal Masyarakat mengabdikan Nusantara*, 2(2) 154-164. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i2.170>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rafsanjani, P. (2023). Rekonstruksi makna Kerukunan dalam etika Jawa menurut perspektif Franz Magnis Suseno. *Jurnal etika Jawa*, 1(1) 65-81. <https://doi.org/10.15642/javano.2033.1.1.51-66>.

- Rifdah, B. N. & Kusdiwanggo, S. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Lingkungan Binaan Nasional*, 13(2) 75-85. <https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.358>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Sila, U. (2024). Merawat Kebhinekaan. *Jurnal studi Agama-agama*, 4(2) 128-141. <https://doi.org/10.34307/mjsaa.v4i2.163>.
- Susanto, F., & Novitasari, T., (2019). Bentuk kreativitas Pemuda Karang Taruna dalam membentuk pembangunan Desa Bening. *Jurnal penamas Adi Buana*, 2(2) 25-28. <https://journal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/11>.
- Wani, M., (2019). Pemuda Islam yang berkualitas tidak lepas dari pendidikan orang tua yang totalitas. *Jurnal studi ilmu al-Qur'an dan al-Hadist*, 13 (1) 71-94. <https://org.doi/10.24042/al-dzikra.v13il.2077>.
- Wijaya, C. (2025). Forum Kerukunan Umat Beragama. *Jurnal komunikasi dakwah dan Perkembangan Masyarakat Islam*, 1(1) 18-27. <https://glonus.org/index.php/narasi/article/view/229>.